

Pengaruh Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan terhadap Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan Periode 2024 – 2025

Maria Icinita Lusi¹, Gurhanawan²

¹²Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: lusiicha825@gmail.com

Abstract. Financial health is a crucial aspect in ensuring the sustainability of an organization, particularly BPJS Kesehatan as the administrator of the National Health Insurance program. BPJS Kesehatan's financial condition is influenced by its ability to manage premium revenue and insurance costs in a balanced manner. This study aims to analyze the impact of Premium Revenue and Insurance Costs on the Financial Condition of BPJS Kesehatan for the 2024–2025 period, both partially and simultaneously. The study employs a quantitative approach with an associative research design. The data consist of 24 monthly financial reports from BPJS Kesehatan for the 2024–2025 period, obtained through documentation from official BPJS Kesehatan sources. The sampling technique used is saturation sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that premium revenue has a positive and significant effect, while benefit expenses have a negative and significant effect on financial condition. Simultaneously, both variables have a significant effect, explaining 99.5% of the variation in financial condition. Thus, optimizing premium revenue and controlling benefit expenses are necessary to maintain the financial stability of BPJS Kesehatan.

Keywords: Contribution Revenue, Benefit Expenses, Financial Condition

Abstrak. Kesehatan keuangan merupakan aspek penting dalam menjamin keberlanjutan organisasi, khususnya BPJS Kesehatan sebagai penyelenggara program Jaminan Kesehatan Nasional. Kondisi keuangan BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh kemampuan mengelola pendapatan iuran dan beban jaminan secara seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan terhadap Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan periode 2024–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bulanan BPJS Kesehatan periode 2024–2025 sebanyak 24 data yang diperoleh melalui dokumentasi dari sumber resmi BPJS Kesehatan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Iuran berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Beban Jaminan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kondisi Keuangan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan kondisi keuangan sebesar 99,5%. Dengan demikian, optimalisasi pendapatan iuran dan pengendalian beban jaminan diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan BPJS Kesehatan.

Kata Kunci : Pendapatan Iuran, Beban Jaminan, Kondisi Keuangan

LATAR BELAKANG

Eksistensi jangka panjang suatu organisasi, baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, sangat dipengaruhi oleh stabilitas kondisi finansialnya (Saputra & Adi, 2024).

Naskah Masuk: 01 September 2026; Revisi: 01 September 2026; Diterima: 01 September 2026; ; Terbit: 01 September 2026

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi tersebut adalah kesehatan keuangan, yaitu gambaran mengenai kemampuan organisasi dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta memenuhi kewajiban secara tepat waktu. Laporan keuangan menjadi sumber utama dalam menilai kesehatan keuangan karena menyediakan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan organisasi. Menurut Utung et al., (2023), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan dalam menilai kondisi organisasi, selain informasi mengenai perekonomian, industri, pangsa pasar, dan kualitas manajemen. Oleh karena itu, analisis kesehatan keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah suatu organisasi berada dalam kondisi stabil, mengalami tekanan keuangan, atau menghadapi risiko keberlanjutan.

Dalam konteks penyelenggara jaminan sosial, kesehatan keuangan menjadi indikator penting dalam memastikan keberlanjutan program dan kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajibannya kepada peserta. Kesehatan keuangan dapat dilihat melalui keseimbangan antara pendapatan dan beban, termasuk pendapatan iuran dan beban jaminan. Pendapatan iuran merupakan sumber dana utama yang berasal dari peserta dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan program jaminan kesehatan, sedangkan beban jaminan merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membiayai pelayanan kesehatan peserta. Darwati et al., (2024) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kemampuan dalam membayar pelayanan kesehatan. Dengan demikian, keseimbangan antara pendapatan iuran dan beban jaminan menjadi faktor penting dalam menentukan kondisi keuangan lembaga, karena ketidakseimbangan yang berlangsung secara berkelanjutan dapat menyebabkan defisit dan meningkatkan risiko terhadap keberlangsungan program.

BPJS Kesehatan sebagai badan hukum publik yang menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memiliki peran strategis dalam memberikan perlindungan kesehatan kepada masyarakat Indonesia. BPJS Kesehatan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, sedangkan penyelenggaraan jaminan kesehatan merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004. Dalam pelaksanaannya, kondisi keuangan BPJS Kesehatan menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan lembaga dalam membiayai pelayanan kesehatan peserta. Laporan keuangan BPJS Kesehatan juga menjadi bagian

penting dalam proses pemeriksaan dan evaluasi keuangan, termasuk dalam melihat posisi pendapatan iuran dan beban jaminan sosial kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan keuangan BPJS Kesehatan tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga menentukan keberlanjutan penyelenggaraan program JKN.

Fenomena yang menjadi perhatian adalah adanya potensi kesenjangan antara pertumbuhan pendapatan iuran dengan peningkatan beban jaminan kesehatan. Ketika beban jaminan meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan iuran, kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap posisi keuangan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya defisit. Sebaliknya, apabila pendapatan iuran mampu mengimbangi atau melampaui beban jaminan, kondisi keuangan dapat menjadi lebih stabil. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya menganalisis hubungan antara pendapatan iuran dan beban jaminan dalam menilai kesehatan keuangan BPJS Kesehatan. Urgensi penelitian semakin kuat karena keberlanjutan program JKN sangat bergantung pada kemampuan BPJS Kesehatan dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dana dan pembiayaan pelayanan kesehatan. Analisis terhadap kedua komponen tersebut diperlukan agar dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta menjadi bahan evaluasi dalam menjaga keberlangsungan program jaminan kesehatan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan beban klaim terhadap kondisi keuangan. Fitra & Sukandani, (2022) menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba dan beban klaim juga berpengaruh signifikan terhadap laba. Sementara itu, penelitian Rohman et al., (2024) menemukan bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan dan beban jaminan dengan kondisi keuangan belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendapatan iuran dan beban jaminan dalam kaitannya dengan kesehatan keuangan BPJS Kesehatan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi keuangan penyelenggara Jaminan Kesehatan Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan terhadap Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan periode 2024–2025. Lokasi penelitian berpusat pada BPJS Kesehatan Kantor Pusat, dengan objek penelitian berupa laporan keuangan bulanan yang telah dipublikasikan secara resmi. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan bulanan BPJS Kesehatan selama periode 2024–2025 yang berjumlah 24 data, meliputi data Pendapatan Iuran, Beban Jaminan, serta Kondisi Keuangan berupa surplus atau defisit. Karena jumlah populasi relatif terbatas, penelitian menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas seluruh data laporan keuangan bulanan BPJS Kesehatan periode 2024–2025 sebanyak 24 data.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu memperoleh dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan BPJS Kesehatan periode 2024–2025 yang bersumber dari publikasi resmi BPJS Kesehatan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan terhadap Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan dalam menjelaskan variasi Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			24
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.30862469
Most Extreme Differences	Absolute		.163
	Positive		.163
	Negative		-.078
Test Statistic			.163
Asymp. Sig. (2-tailed)			.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,097. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,097 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

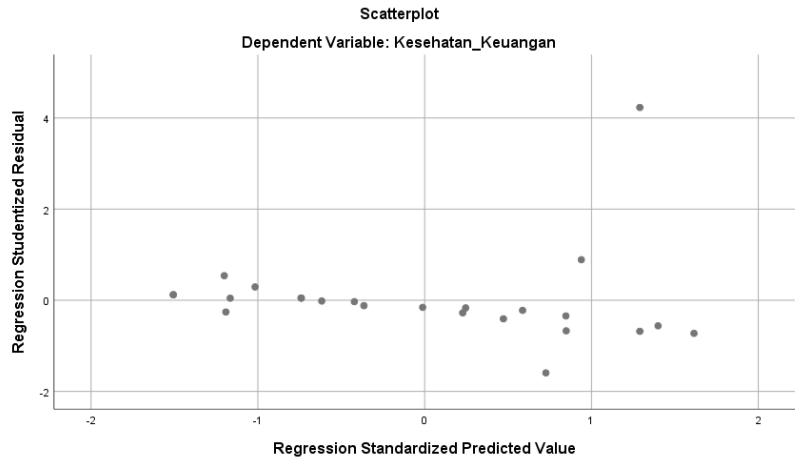
		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.819	1.524		1.194	.246			
	Pendapatan_luran	-.061	.043	-.694	-1.411	.173	.114	8.774	
	Beban Jaminan	.004	.042	.049	.100	.921	.114	8.774	

a. Dependent Variable: Kesehatan_Keluangan

Berdasarkan tabel di atas, variabel Pendapatan Iuran memiliki nilai tolerance sebesar 0,114 dan nilai VIF sebesar 8,774. Variabel Beban Jaminan juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,114 dan nilai VIF sebesar 8,774. Nilai tolerance kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada model regresi, sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang tinggi dan

model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas. Selain itu, meskipun nilai VIF sebesar 8,774 masih berada di bawah batas maksimum 10, nilainya tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan relatif kuat, namun masih dalam batas yang dapat diterima sehingga model regresi tetap layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Temuan ini mengindikasikan bahwa varians residual berada dalam kondisi konstan (tetap), sehingga model regresi yang diuji terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model ini valid untuk digunakan dalam tahapan analisis berikutnya.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.365	3.46260	1.230

a. Predictors: (Constant), Beban_Jaminan, Pendapatan_Iuran

b. Dependent Variable: Kesehatan_Keuangan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,230. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 24 dan jumlah variabel

independen (k) sebanyak 2, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,187 dan batas atas (dU) sebesar 1,546 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara dL dan dU ($1,187 < 1,230 < 1,546$), yang secara teoritis termasuk dalam daerah ragu-ragu. Namun demikian, nilai Durbin-Watson yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa model regresi yang dibangun terbebas dari masalah autokorelasi sehingga telah memenuhi kriteria asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.014	.167		-.087	.932		
	Pendapatan_Iuran	.986	.005	2.835	207.051	.000	.114	8.774
	Beban_Jaminan	-.986	.005	-2.958	-216.003	.000	.114	8.774

a. Dependent Variable: Kesehatan_Keuangan

Berdasarkan output Coefficients pada hasil regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi sebagai berikut:

$$\text{Konstanta } (\alpha) = 0,114$$

$$\text{Koefisien Pendapatan Iuran } (X_1) = 0,986$$

$$\text{Koefisien Beban Jaminan } (X_2) = 0,986$$

Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan : $Y = 0,014 - 0,986X_1 + 0,986X_2$

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.014	.167		-.087	.932		
	Pendapatan_Iuran	.986	.005	2.835	207.051	.000	.114	8.774
	Beban_Jaminan	-.986	.005	-2.958	-216.003	.000	.114	8.774

a. Dependent Variable: Kesehatan_Keuangan

1. Pengujian Hipotesis 1 (Pendapatan Iuran)

Dalam penelitian ini menguji pengaruh Pendapatan Iuran terhadap Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 4, variabel Pendapatan Iuran memperoleh skor koefisien regresi sebesar 0,986. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 207,051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Beban Jaminan)

dalam penelitian ini menguji pengaruh Beban Jaminan terhadap Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel Coefficients Gambar VI.1, variabel Beban Jaminan memperoleh skor koefisien regresi sebesar -0,986. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -207,051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6730.918	2	3365.459	23389.708	.000 ^b
	Residual	3.022	21	.144		
	Total	6733.940	23			

a. Dependent Variable: Kesehatan_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Beban_Jaminan, Pendapatan_Iuran

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23389,708 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Selain itu, nilai F hitung sebesar 23389,708 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,47 ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 21$ pada $\alpha = 0,05$), yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Maka dari itu, Hipotesis 3 diterima, yang berarti bahwa Pendapatan Iuran (X_1) dan Beban Jaminan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kondisi Keuangan

BPJS Kesehatan periode 2024–2025. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan dipengaruhi secara kuat oleh kombinasi kedua variabel tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga keduanya berpengaruh signifikan secara terhadap Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa baik secara individu maupun simultan, kedua variabel memiliki pengaruh yang nyata terhadap kondisi keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi Kondisi Keuangan BPJS Kesehatan, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan iuran yang optimal serta pengendalian beban jaminan yang efektif menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan BPJS Kesehatan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.995	.995	1.24197	1.341

a. Predictors: (Constant), Beban_Jaminan, Pendapatan_Iuran

b. Dependent Variable: Kesehatan_Keuangan

Mengacu pada tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,995. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 99,5% perubahan atau fluktuasi dalam variabel Kesehatan Keuangan mampu direpresentasikan oleh variabel Pendapatan Iuran (X_1) dan Beban Jaminan (X_2) yang dianalisis dalam model ini. Selain itu, hanya 0,5% sisanya ($100\% - 99,5\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,995 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan secara simultan mampu menggambarkan 99,5% variasi yang terjadi dalam kesehatan Keuangan. Sedangkan nilai *R* sebesar 0,998 mengindikasikan

bahwa hubungan antara variabel independen (Pendapatan Iuran dan Beban Jaminan) dengan variabel dependen (Kesehatan Keuangan) sangat kuat.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan perubahan Kesehatan Keuangan berdasarkan kedua variabel independen tersebut. Namun, nilai R Square yang sangat tinggi juga mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel dalam model sangat erat, sehingga perlu tetap memperhatikan kemungkinan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh pendapatan Iuran (X_1) menunjukkan nilai signifikan terhadap kondisi keuangan (Y) BPJS kesehatan pada periode 2024-2025. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan, maka kondisi keuangan BPJS kesehatan akan semakin baik. Berpengaruh Beban Jaminan (X_2) menunjukan nilai negatif dan signifikan terhadap Kondisi Keuangan (Y) BPJS Kesehatan periode 2024-2025. Hal ini berarti semakin tinggi beban jaminan yang dikeluarkan BPJS kesehatan, maka kondisi keuangan akan menurun. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Iuran (X_1) dan Beban Jaminan (X_2) memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi Kondisi Keuangan (Y) BPJS Kesehatan, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan iuran yang optimal serta pengendalian beban jaminan yang efektif menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan BPJS Kesehatan

DAFTAR REFERENSI

- Darwati, D., Pujiyanto, Skm, M.Kes, P., & Hidayat, B. (2024). Kemampuan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Peserta Penerima Bantuan Iuran (Jkn Pbi) Kota Tangerang Tahun 2023. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.7454/Eki.V8i2.8078>
- Fitra, A., & Sukandani, Y. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Of Sustainability Business*

Research, 3(4), 116–124.

- Rohman, D. T., Nurlia, Hardinata, E., & Yudha, M. N. (2024). Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi. *Journal Geoekonomi*, 15(1), 401–413.
- Saputra, H. T., & Adi, S. (2024). Konfigurasi Strategi Dan Implementasi Ekonomi Manajerial Dalam Eksistensi Organisasi Bisnis. *Journal Economy Management Business And Entrepreneur*, 2, 49–55.
- Utung, M. W., Diah, L., & Cahyadi, C. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Pada Bpjs Kesehatan Cabang Denpasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. 6, 363–370.